

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah keagenan dapat timbul antara manajemen dengan pemegang saham (Lee dan Lee, 2013). Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan (*firm value*). Masalah ini memerlukan adanya sebuah tata kelola yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak dari masalah keagenan. Pound (dalam Shaw, 2003) menyebutkan bahwa *Corporate Governance* (CG) merupakan cara dan aturan yang digunakan untuk memastikan seluruh keputusan dalam perusahaan dibuat secara efektif. Tujuan utama CG adalah meningkatkan *shareholder value* dengan masih memperhitungkan kepentingan *stakeholder* (IICG, 2000).

Perusahaan perlu menyadari bahwa tujuan bisnis perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan tidak akan bisa tercapai jika mengabaikan kepentingan *stakeholder* (Naseem, *et. al.*, 2019). Kepentingan dan masalah *stakeholder* perlu diperhatikan oleh perusahaan. Jika masalah mereka tidak dianggap penting, hal ini bisa saja merusak atau bahkan membuat operasi perusahaan terhenti (Yakovleva, 2016). Perusahaan seharusnya tidak hanya memperhatikan kualitas barang dan jasa yang ditawarkan saja, tetapi juga harus memperhatikan kualitas dari udara, air dan lingkungan tempat manusia hidup (Monks dan Minow, 2011).

Sektor pertambangan sebagai sektor ekonomi yang memiliki banyak isu sosial dan lingkungan perlu memenuhi tanggung jawab sosial dan meningkatkan pengungkapan informasi fundamental kepada publik (Dong dan Xu, 2016). Hal ini dapat dilakukan perusahaan melalui beberapa hal. Brealey, et. al. (2009) menyebutkan, *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu informasi fundamental perusahaan. EVA merupakan pengukuran laba yang dapat lebih menggambarkan laba ekonomis sesungguhnya dari suatu perusahaan (Mardiyanto, dalam Rahayu dan Anggraeni, 2019). Nilai EVA yang positif, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat *capital cost*. *Corporate Social Responsibility* juga merupakan salah satu informasi fundamental perusahaan. CSRD adalah suatu proses pemberian informasi kepada pihak eksternal perusahaan mengenai aktivitas-aktivitas yang berdampak kepada mereka (Hery, 2014). CEO perusahaan-perusahaan terkenal di dunia juga telah banyak menyampaikan pesan yang sama, mengisyaratkan bahwa komitmen pada CSR kini adalah hal yang harus dilakukan (Kotler & Lee, 2005).

International Institute for Environment and Development (2012) menyebutkan, sektor pertambangan telah jadi fokus diskusi CSR karena kegiatannya yang mengeksploitasi sumber daya alam yang tidak terbarukan. Sektor pertambangan disebut merupakan sektor terpenting kedua di dunia setelah sektor pertanian (Yakovleva, 2016). Pertambangan merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia dilihat dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Data Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Republik Indonesia menyebutkan bahwa realisasi PNBP

Indonesia yang berasal dari pertambangan mineral dan batubara (minerba) mencapai Rp30,3 triliun pada akhir tahun 2018, atau 169,72% terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2018. Kepatuhan reklamasi perusahaan pertambangan Indonesia dapat dilihat dari kepatuhan perusahaan menempatkan dana jaminan reklamasi. Hal ini merupakan kewajiban perusahaan pertambangan seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) no. 26 thn. 2018. Data Kementerian ESDM pada Juli 2018 menunjukkan ada 1.569 (kurang lebih 60%) dari 2.579 perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan – Penanaman Modal Dalam Negeri (IUP-PMDN) belum menempatkan dana jaminan reklamasi. Data tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan dalam menempatkan dana reklamasi masih belum maksimal.

Tarigan, et. al. (2019) mengemukakan hasil penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* (CG) sama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta CSR dan CG juga masing-masing berpengaruh negatif terhadap *value creation* dengan *Economic Value Added* (EVA) sebagai indikator. Penelitian Taufik, et. al. (2018) menemukan bahwa CG berpengaruh terhadap *Firm Value* (FV). Willim, et. al. (2020) menemukan bahwa CG berpengaruh positif terhadap *corporate value* (CV) dan CSR tidak berpengaruh terhadap CV. Penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2018) mengemukakan hasil bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Tobin's Q* pada perusahaan manufaktur Indonesia. Penelitian Rahayu dan Anggraeni (2019) memperoleh hasil bahwa GCG, CSR dan EVA

berpengaruh positif signifikan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Permanasari (2010) menghasilkan kesimpulan bahwa CSR berpengaruh terhadap FV, sedangkan variabel kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi FV.

Penelitian terdahulu yang memiliki variasi hasil membuat penulis ingin meneliti kembali hubungan antara variabel yang ada. Penulis ingin menguji pengaruh dari CSR, CG, dan EVA terhadap FV. menggunakan objek perusahaan pertambangan sub-sektor pertambangan non-migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub-sektor pertambangan non-migas dipilih oleh penulis karena kegiatan operasi perusahaan cenderung dekat dengan pemukiman masyarakat dan berdampak langsung bagi mereka. Objek tersebut dipilih juga karena adanya Peraturan Menteri ESDM no. 41 th. 2016 tentang kewajiban perusahaan melakukan program CSR. Peraturan ini ditujukan bagi sektor pertambangan mineral (non-migas).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pada sub-bab sebelumnya, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan non-migas di Indonesia?
2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan non-migas di Indonesia?

3. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan non-migas di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada sub-bab sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Firm Value* pada perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan non-migas di Indonesia.
2. Memberi bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Firm Value* pada perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan non-migas di Indonesia.
3. Memberi bukti empiris mengenai pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Firm Value* pada perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan non-migas di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dapat memberikan bukti empiris pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance Disclosure* dan *Economic Value Added* terhadap *Firm Value* pada perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan non-migas di Indonesia..

1.4.2 Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa kesadaran pelaku usaha pertambangan non-migas untuk senantiasa patuh terhadap kewajiban CSR, serta menerapkan GCG pada perusahaannya. Kepatuhan perusahaan-perusahaan pertambangan non-migas diharapkan tidak hanya didasarkan pada penghindaran sanksi administratif saja, namun didasarkan pada kesadaran penuh bahwa penerapan CSR akan bermanfaat bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha perusahaan itu sendiri, lingkungan, serta masyarakat. Perusahaan diharapkan juga memiliki kesadaran dalam kemampuan penciptaan nilai agar dapat memberi nilai tambah bagi *shareholder*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Bab II berisi dasar teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis .

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai objek, populasi dan sampel penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknis analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini memberikan hasil serta pembahasan dari proses olah data yang telah dilakukan untuk pengujian hipotesis.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian yang akan datang.

